

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, berlandaskan positivisme dan fokus pada sampel atau populasi tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen terstruktur lalu dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Inti pendekatan ini adalah pengukuran, yang digunakan untuk menghubungkan data dengan temuan empiris. Tujuannya adalah memahami keterkaitan antar variabel dalam populasi, menyoroti masalah yang terukur, serta menjawab bagaimana suatu fenomena terjadi (Sugiyono, 2022).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat replikasi, yakni pengulangan studi sejenis dengan variabel, sampel, dan waktu yang berbeda untuk menguji validitas teori dan temuan sebelumnya melalui pertanyaan yang sama dalam konteks berbeda (Sugiyono, 2022).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di area Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Tahap persiapan penelitian berlangsung dari Maret hingga Juli 2025, dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pengerjaan																			
	2025																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																		
Pencarian data awal			■	■	■															
Penyusunan penelitian						■	■	■												
Pembuatan kuesioner									■	■	■									
Penyebaran kuesioner												■	■	■						
Pengumpulan kuesioner															■	■				
Pengolahan data																	■	■	■	
Penyelesaian Laporan																				■

Sumber: Peneliti, 2025

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi mencakup seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian untuk dianalisis dan disimpulkan (Rozi & Khuzaini, 2021). Populasi tak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup benda maupun gejala alam lainnya. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh konsumen produk Skincare Glad2Glow di Kota Batam, meskipun jumlah pastinya tidak dapat ditentukan secara akurat.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik dan sifat keseluruhan populasi (Nasution, 2019). Karena populasi yang besar dan tidak terukur secara pasti, serta keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, penelitian ini menggunakan sampel sebagai pengganti populasi. Penentuan ukuran sampel

mengacu pada rumus *Jacob Cohen*, dengan teknik pengambilan non-probability sampling, di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Rumus 3.1 *Jacob Cohen*

Jumlah sampel yang dihitung dari rumus menggunakan nilai L_{tabel} ($t.s=1\%$) sebesar 0,95 dan u sebesar 19,76:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

Penelitian ini menunjukkan total 204 responden, yang dihitung berdasarkan rumus *Jacob Cohen*.

3.4.2 Teknik Sampling

Studi ini memakai teknik *non-probability sampling*, yakni metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih (Jasmalinda, 2021). Khususnya, peneliti memakai *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Menurut (Sugiyono, 2022), *Purposive sampling* melibatkan seleksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor spesifik, seperti durasi penggunaan atau pengetahuan tentang Skincare Glad2Glow.

3.5 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2022), sumber data dalam penelitian ini mencakup:

1. Data Primer, diperoleh melalui observasi, wawancara, atau penyebaran kuesioner.
2. Data Sekunder, sumbernya mencakup publikasi cetak maupun digital, seperti jurnal ilmiah, literatur, dan referensi daring.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Sesuai dengan (Sugiyono, 2022), data dikumpulkan dari responden yang mengisi pertanyaan yang disusun peneliti. Tingkat persetujuan setiap indikator diukur menggunakan skala *Likert*, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju):

Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

3.7 Operasional Variabel

Interpretasi operasional merupakan cara untuk memahami variabel dengan menetapkan definisi dan fungsi yang dapat diukur secara konkret. Dalam studi ini, kuesioner berskala *Likert* digunakan sebagai alat ukur. Menurut (Sugiyono, 2022), skala *Likert* efektif dalam mengevaluasi sikap, persepsi, dan opini individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial. Fenomena tersebut kemudian dijabarkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini membahas empat variabel: citra merek (X1), kualitas produk (X2), dan ulasan produk (X3) sebagai variabel independen, serta keputusan pembelian (Y) sebagai variabel dependen, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasional Tabel

Variabel	Indikator	Skala
Citra Merek (X1)	1. Citra perusahaan 2. Citra pemakai 3. Citra produk	<i>Likert</i>
Kualitas Produk (X2)	1. Kesesuaian dengan spesifikasi 2. Variasi produk banyak 3. Rancangan produk sesuai dengan tren pasar	<i>Likert</i>
Ulasan Produk (X3)	1. Pengaruh 2. Kesadaran 3. Perbandingan 4. Frekuensi	<i>Likert</i>
Keputusan Pembelian (Y)	1. Pilihan produk 2. Pilihan merek 3. Jumlah pembelian 4. Waktu pembelian	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2025

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yang diolah melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 29, dengan rincian metode sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan menyajikan data secara ringkas dan mudah dipahami. Fokus utamanya adalah memberi gambaran menyeluruh tentang karakteristik data yang dikumpulkan. Penelitian deskriptif menitikberatkan pada penggambaran fakta yang muncul selama proses pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang skala

Untuk menghitung rentang nilai tiap tingkat, digunakan rumus rentang skala

berikut:

$$RS = \frac{204 (5-1) 5}{5}$$

$$RS = \frac{204 (4)}{5}$$

$$RS = 163,2$$

Hasil perhitungan rentang skala sebelumnya menunjukkan bahwa angka 163,2 menjadi nilai acuan untuk mengukur setiap kategori jawaban responden terhadap variabel yang diteliti. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	204 - 367,2	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	367,3 - 530,5	Tidak Setuju (TS)
3	530,6 - 693,7	Netral (N)
4	693,8 - 857,9	Setuju (S)
5	858 - 1021	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Peneliti, 2025

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur atau instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud (Lembayung *et al.*, 2023). Uji ini menentukan apakah data yang diperoleh layak digunakan dalam analisis. Instrumen dikatakan *valid* apabila benar-benar mengukur aspek yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus statistik dengan derajat bebas (df) = $n - 2$ dan signifikansi 5%. Suatu item dinilai valid jika r hitung melebihi r tabel; sebaliknya, item dianggap tidak valid jika r hitung lebih rendah. Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment*, yakni teknik statistik untuk menilai hubungan linear antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi dihitung dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Product Moment*

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi menilai konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data saat digunakan berulang pada kondisi atau subjek serupa (Setiawan & Lestari, 2023). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data variabel benar-benar dapat dipercaya. Apabila hasil pengukuran tetap stabil meskipun dilakukan berulang, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai Alpha melebihi 0,6; namun bila nilainya di bawah 0,6, maka instrumen tersebut dikategorikan tidak reliabel (Sariani, 2020: 134).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis, yang umumnya bertumpu pada asumsi tertentu. Proses ini dikenal sebagai tahap penetapan dan pembuktian asumsi secara empiris. Beberapa pandangan menekankan bahwa pengujian asumsi adalah langkah awal yang wajib diselesaikan sebelum analisis lanjutan, atau bahwa syarat analitisnya harus dipenuhi sebelum melangkah ke tahap selanjutnya (Sugiyono, 2022).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah residual dalam model regresi tersebar secara normal. Pengujian ini dapat dilihat secara visual lewat Histogram dan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Secara statistik, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan signifikansi dua arah

(*Asymp. Sig. 2-tailed*). Bila nilai signifikansinya melebihi 0,05, maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2022).

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Analisis ini melibatkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur sejauh mana suatu variabel independen bebas dari pengaruh variabel lainnya. Jika *Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10, maka multikolinearitas dinyatakan terjadi (Ghozali, 2020).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan varians residual antar observasi dalam regresi. Jika terindikasi, digunakan metode *Glejser* dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila tidak terdapat pengaruh signifikan pada taraf signifikansi 0,05, maka model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas (Anwar, 2020).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk menilai keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen, sekaligus memprediksi nilai output dengan menyesuaikan naik turunnya hasil. Berikut merupakan bentuk umum dari persamaan regresinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0

sampai 1. Menurut (Anwar, 2020), model regresi linier berganda dianggap optimal bila nilai R^2 mendekati angka 1, yang menandakan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar perubahan pada variabel dependen.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis statistik bertujuan menilai tingkat signifikansi, yakni peluang kesalahan dalam menarik kesimpulan dari sampel ke populasi. Keputusan menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi, biasanya 5% atau 1%. Peneliti menggunakan output SPSS untuk menilai apakah nilai tersebut sesuai kriteria. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, keputusan hipotesis ditentukan lewat perbandingan nilai signifikansi terhadap batas yang ditetapkan (Sugiyono & Susanto, 2021).

3.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini mengukur seberapa kuat hubungan antara tiap variabel bebas dengan variabel yang dipengaruhi secara individual (Priyanto, 2020).

1. Jika nilai t hitung melebihi t tabel pada signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Sebaliknya, jika t hitung kurang dari t tabel pada signifikansi 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel X secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.9.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Penggunaan uji ini memerlukan pemenuhan syarat tertentu agar hasilnya dapat digunakan dalam menilai kebenaran hipotesis:

1. Jika nilai F lebih dari 4 pada signifikansi 5%, maka H_0 ditolak, menandakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung melebihi F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.